

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang usaha. dikarenakan produk peternakan merupakan penunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam konsumsi sehari-hari manusia. Hal tersebut membuka peluang bagi calon pengusaha/pengusaha baru yang tertarik dalam bidang usaha peternakan. Komoditi peternakan cukup banyak yang diminati dalam bidang usaha seperti usaha pembesaran unggas (ayam petelur, ayam pedaging, dan ayam kampung), dan ternak ruminansia seperti penggemukan sapi, dan penggemukan domba. Salah satu yang menarik untuk dibudidayakan dan saat ini banyak diminati adalah usaha penggemukan domba. Populasi domba di Provinsi Jawa Timur dari tahun ketahun mengalami peningkatan, tahun 2017 sampai 2019 secara berturut-turut sebesar 1.362.062 ekor, 1.374.742 ekor, dan 1.382.418 ekor, hal tersebut tentunya sebanding dengan angka peningkatan di Kabupaten Jember yakni secara berturut-turut 2017 sampai 2019 sebanyak 76.673, 79.027 ekor, dan 81.196 ekor. (Disnak Jatim, 2019).

Peluang usaha domba dinilai sangat menguntungkan dikarenakan pemeliharaan yang mudah dan potensi dalam pembesaran domba secara umum sudah dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Hal tersebut dikarenakan pasar utama domba terkait dengan kegiatan ibadah keagamaan yang mayoritas dianut penduduk Indonesia yakni penjualan untuk hewan qurban di hari Idul Adha dan kegiatan aqiqah yang tidak bisa tergantikan dengan ternak lainnya. Menurut Dewi *et al.*, (2018) aspek sosial, aspek pasar, dan aspek non finansial menjadi faktor-faktor utama dalam peternak melakukan usaha pembesaran domba, dikarenakan komoditas domba menjadi sektor penggerak perekonomian peternak ketika hari raya qurban. Penggemukan domba selama ini masih dilakukan dengan cara tradisional yakni terlihat dari sistem manajemen pakan, pemberian hijauan dengan tenaga manusia. Aspek pakan dibutuhkan inovasi untuk mempermudah manajemen pemeliharaan terus diupayakan yakni salah satunya dengan pemberian konsentrat atau pakan komplit. CV Gumukmas Multi Farm (GMF) menerapkan konsentrat/pakan komplit menjadi pakan utama tanpa diberikan hijauan segar.

Dalam usaha penggemukan domba, sistem pemeliharaannya masih menggunakan cara ekstensif atau dengan sistem penggembalaan. Sistem pemeliharaan ekstensif merupakan pemeliharaan domba dengan sistem dilepas sehingga tergantung dengan lingkungan sekitar. Sistem pemeliharaan semi intensif bisa juga dikatakan dengan model di gembala di lapang pada pagi sampai sore hari, saat menjelang petang domba di kandangkan dengan diberikan tambahan sedikit pakan didalam kandang domba. Hal ini sangat tergantung pada kondisi hijauan atau membutuhkan ladang penggembalaan yang cukup luas.

Model penggemukan domba dengan sistem pemeliharaan secara intensif sudah mulai dilakukan peternak di Indonesia, dengan permintaan pasar kian hari semakin meningkat, serta terbukanya pintu ekspor domba ke beberapa Negara menjadi daya tarik peternak untuk melakukan pemeliharaan secara intensif, dengan harapan mampu mencapai target produksi yang lebih cepat sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar yang cukup besar. Permintaan pasar domba dan kambing tahun 2019 mencapai 5 ribu ekor perbulan, permintaan dari Negara

Malaysia dan Brunei Darusalam, angka tersebut belum mampu diambil peluang oleh Negara Indonesia (Tabloid Sinar Tani, 2019). Banyak sekali tantangan seperti kontinuitas pasokan produksi, ketersediaan bibit dan pakan yang belum terintegrasi satu sama lain yang menjadikan banyak problem yang harus dihadapi oleh para peternak Indonesia. Salah satu perusahaan yang pernah membuka kran ekspor ke Negara Malaysia yaitu CV Gumukmas Multi Farm dengan mitra Eskportir PT Inkopmar Cahaya Buana meyakinkan bangsa kita, bahwa kita mampu untuk ekspor domba ke Negara Malaysia.

CV Gumukmas Multi Farm merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan diantaranya usaha ayam kampung, Penyediaan sapi dan Peternakan domba. Salah satu usaha yang cukup pesat perkembangan yaitu usaha dibidang peternakan domba. Pertambahan jumlah ternak domba dari setiap tahun di Kabupaten Jember yakni mulai dari tahun 2018 sampai 2020 secara berturut-turut yaitu 79.027 ekor, 81.196 ekor, dan 83.029 ekor (Dinas Peternakan Jatim, 2020). CV Gumukmas Multi Farm menggerakkan usaha sektor peternakan domba dari hulu ke hilir yang di persiapkan untuk memperkuat usahanya, diantaranya Produk GMF seperti usaha pembiakan/pembibitan domba, produksi pakan (GMF Feed), penggemukan domba, penjualan domba dan kemitraan domba. UD Gumukmas Multifarm menggunakan sistem kemitraan penggemukan domba untuk menjaga kontinuitas pasokan dan roda usahanya dibidang usaha domba. Kemitraan domba yang dibina CV Gumukmas Multi Farm sebanyak 83 peternak dengan rata rata populasi 35 ekor per kandang. Pola kemitraan yang dikembangkan CV Gumukmas Multi Farm yaitu dengan sistem penjaminan kepastian pasar, harga beli domba, penyediaan pakan ternak serta pasokan bibit untuk penggemukan. Pemeliharaan domba dengan sistem kemitraan ini membutuhkan kisaran waktu penggemukan sekitar 2 - 4 bulan, dengan rata rata bobot awal masuk domba kisaran 15-20 Kg/ ekor hingga mencapai 25-30 kg waktu panen.

Kemitraan yang ada di CV Gumukmas Multi Farm terdiri dari dua kelompok yakni kemitraan mandiri dan kemitraan yang modal usahanya disediakan oleh bank. Kemitraan yang dibantu oleh perbankan yaitu peternak mendapatkan bantuan modal berupa bibit domba, asuransi, dan buku tabungan. Pihak perbankan yang menjalin kerjasama dengan CV Gumukmas Multi Farm ialah Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Negara Indonesia (BNI). Kedua perbankan tersebut sudah menjalin kerjasama dengan CV Gumukmas Multi Farm mulai sejak tahun 2018 (BTN) dan 2019 untuk BNI, masing-masing jumlah peternak yang menjalin kerjasama dengan perusahaan tersedia pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1Jumlah Peternak di CV Gumukmas Multi Farm

Mitra	Jumlah
BTN	10
BNI	58
Peternak Mandiri	15

Sumber: CV Gumukmas Multi Farm 2021

Penerapan mitra mandiri di perusahaan sangat diminati oleh peternak baru atau pemula. Hal tersebut didasarkan terhadap informasi yang diterima oleh

peternak sekitar yang ada di Kabupaten Jember selain itu hasil dari . Peternak yang tertarik untuk bergabung dalam mitra mandiri CV Gumukmas Multi Farm mendapatkan informasi dari teman sesama peternak dan media sosial utamanya youtube. Hal yang paling menarik perhatian peternak baru ialah tersedianya pakan, sehingga peternak tidak perlu mencari hijauan sebagai bahan pakan utama untuk ternaknya, selain itu pemasaran hasil produk sudah diambil oleh perusahaan sehingga peternak tidak perlu secara mandiri menawarkan hasil produksi dombanya.

Program kemitraan penggemukan pada domba masih belum banyak diketahui dan dilakukan oleh para pelaku usaha. Kemitraan sendiri bertujuan meningkatkan perekonomian peternak domba dalam penjualan ternak domba. Hal tersebut dikarenakan penjualan domba di tingkat peternak masih menggunakan system tafsir atau perkiraan, dan kejadian tersebut dinilai sangat merugikan peternak. Menurut Rusdiana *et al.* (2020) peternak domba non kemitraan dinilai memiliki kerugian secara ekonomi dan perlu melakukan perbaikan manajemen pemeliharaan, pemberian pakan, dan pemilihan bibit yang unggul. Pokok permasalahan tersebut yang sering menjadi kendala di tingkat peternak, selain itu keuntungan dalam pemeliharaan domba karena biaya tenaga kerja tidak dihitung biaya dikarenakan peternak menilai usaha tersebut sampingan. Apabila dianalisis dari keuntungan dan kerugian, peternak yang masih mengandalkan pakan 100% hijauan dan manajemen pemeliharaan yang masih buruk usaha tersebut dinilai merugikan. Usaha kemitraan dinilai sangat membantu peternak, dikarenakan pada usaha kemitraan domba dari aspek pakan peternak tidak memerlukan hijauan karena sudah diberikan pakan konsentrat dan pakan sudah sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak (Tabel 1.2).

Tabel 1. 2 Nutrisi Pakan GMF

Keterangan	Kandungan Nutrisi (%)
Kadar Air	13,00
Abu	8,00
Protein Kasar	13,00
Lemak Kasar	7,00
Ca	0,30 – 0,80
P	0,20
TDN	67,00

Sumber: CV Gumukmas Multi Farm (2021)

Pemeliharaan penggemukan domba berbasis kemitraan masih jarang dilakukan disetiap Kabupaten. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Peternakan Kabupaten Jember, pemeliharaan berbasis kemitraan hanya terdapat pada produk unggas yakni broiler, untuk produk ternak ruminansia masih tidak ada dan hanya berpusat pada CV Gumukmas Multi Farm. Awal mula pada tahun 2017 memiliki 20 peternak dan per 2021 sudah meningkat memiliki jumlah mitra sebesar 83 peternak. Data penambahan jumlah peternak didapatkan dari perusahaan, selain itu pada tahun 2021 CV Gumukmas Multi Farm mulai mengembangkan pola kemitraan dengan peternak yang berada di luar Kabupaten

Jember seperti Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang, Blitar, Trenggalek, dan beberapa area di wilayah Jawa Timur lainnya. Minat peternak sangat besar terhadap kemitraan domba dikarenakan inovasi utama adalah pemberian pakan yang dinilai sangat mengurangi pekerjaan mencari hijauan. Hal ini merupakan salah satu inovasi CV Gumukmas Multi Farm untuk memberikan kemudahan dalam pemeliharaan ternak ruminansia dengan mempertimbangkan segala aspek secara finansial. Pada umumnya peternak melakukan pemeliharaan tanpa memperhitungkan aspek finansialnya, yakni pemeliharaan dilakukan dengan pemberian hijauan yang tidak berbayar, akan tetapi tenaga manusia dalam proses pemeliharaan tidak diperhitungkan. Permasalahan yang ditemukan adalah, usaha domba yang berbasis mandiri dinilai kurang efisien apabila dipelihara dalam jumlah besar. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan hijauan juga semakin banyak dan sangat tidak memudahkan peternak dalam beternak domba. Adopsi teknologi berupa kemitraan dengan pakan ransum yang telah dikonversikan sesuai kebutuhan domba menjadi alternatif bagi setiap lapisan peternak. Hal ini membuat adanya penelitian dalam menganalisis daya saing kemitraan domba berbasis kemitraan dibandingkan dengan kemitraan mandiri. Hasil analisis tersebut akan dibuat sebagai rujukan peternak-peternak dalam melakukan usaha penggemukan domba secara mandiri maupun kemitraan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan posisi daya saing kemitraan domba dibandingkan pemeliharaan domba secara mandiri di Kabupaten Jember?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemitraan domba di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keberadaan posisi daya saing kemitraan domba dibandingkan dengan pemeliharaan domba secara mandiri di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan domba di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi:
 - a. Sebagai bahan bacaan dan rujukan pustaka tentang daya saing bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.
 - b. Sebagai data dasar (bahan masukan data) untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang daya saing bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan permasalahan sekitar daya saing kemitraan domba.
2. Para pelaku kemitraan domba sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pemasaran domba.

- 3 Pihak Pemerintah sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi penetapan arah dan prioritas kebijakan pembangunan daya saing kemitraan domba sebagai ikon dan komoditas unggulan di Kabupaten Jember.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kemitraan domba, kemitraan domba di Kabupaten Jember terdapat di CV Gumukmas Multi Farm, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Penelitian pada peternak mandiri dilakukan di Kecamatan Wuluhan, Tempurejo, Umbulsari, Ambulu, dan Gumukmas (sumber Kecamatan peternak mandiri domba di dapatkan berdasarkan expert yakni Dinas Peternakan Kabupaten Jember). Penelitian yang akan dilakukan yakni menganalisis keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif dari komoditas domba. Aspek yang akan dikaji pada analisis daya saing kemitraan domba yakni untuk mengetahui posisi daya saing komoditas domba berbasis kemitraan dan mandiri di Kabupaten Jember, dan. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Policy Analysis Matrix* (PAM).